

**EKSPLORASI PRAKTIK PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMA
NEGERI 1 POMALAA**

Nur Annisa¹, Muhammad Akbar², Muh Iqbal³

Universitas Sains Islam Al-Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: nhrannisa22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya penerapan pembelajaran yang mampu mendorong keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Perkembangan karakteristik peserta didik di era globalisasi menuntut guru untuk tidak lagi menerapkan pembelajaran yang bersifat satu arah, melainkan pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari guru PAI dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembelajaran interaktif yang diterapkan guru PAI menekankan pada komunikasi dua arah, keterlibatan aktif siswa, serta penggunaan metode yang variatif seperti diskusi, tanya jawab, presentasi dan metode praktik. Praktik pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan partisipasi siswa, ditandai dengan keberanian bertanya, mengemukakan pendapat, serta aktif dalam diskusi maupun presentasi. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru, variasi metode pembelajaran, dan antusiasme siswa. Sementara itu, faktor penghambat meliputi kurangnya fokus sebagian siswa, keterlambatan masuk kelas, serta perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam memahami materi. Secara keseluruhan, praktik pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI telah berjalan cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap keaktifan belajar siswa, meskipun masih diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, PAI, Keaktifan Siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of implementing learning that can encourage student activeness and participation in the Islamic Religious Education (PAI) learning process. The development of student characteristics in the era of globalization requires teachers to no

longer implement one-way learning, but rather interactive and student-centered learning. This study used a qualitative approach with a descriptive approach. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data sources consisted of Islamic Religious Education (PAI) teachers and students directly involved in the learning process. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and their validity was tested through triangulation of sources and techniques. The results showed that the interactive learning concepts implemented by Islamic Religious Education (PAI) teachers emphasized two-way communication, active student involvement, and the use of a variety of methods such as discussions, Q&A, and presentations. Interactive learning practices were proven to increase student participation, characterized by the courage to ask questions, express opinions, and be active in discussions and presentations. Supporting factors included teacher readiness, a variety of learning methods, and student enthusiasm. Meanwhile, inhibiting factors included a lack of focus on the part of some students, late arrival to class, and differences in student character and ability in understanding the material. Overall, the interactive learning practices in Islamic Religious Education subjects have been running quite well and have had a positive impact on students' learning activity, although improvements are still needed to increase the effectiveness of learning.

Keywords: Interactive Learning, Islamic Religious Education (PAI), Student Activeness

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah ketika orang secara sadar dan sengaja mencoba membantu siswa mencapai potensi fisik dan mental mereka sepenuhnya.¹ Pendidikan mencakup pengembangan kepribadian dan perubahan nilai-nilai, serta transfer pengetahuan dan keterampilan. Siswa menjalani proses perkembangan yang disebut pendidikan dalam upaya memenuhi kebutuhan, keinginan, dan keterampilan mereka agar siap menjalani hidup sesuai dengan tingkat kedewasaan mereka.² Pendidikan Islam adalah pengajaran yang mengikuti model keyakinan Islam. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an, Sunnah, konsensus ilmiah, dan warisan sejarah berfungsi sebagai fondasi bagi doktrin-doktrin Islam.³

Di era globalisasi, yang ditandai dengan perubahan cepat dan rumit dalam inisiatif dan cita-cita kemanusiaan, pendidikan sangat penting bagi keberadaan manusia. Proses mengubah pengetahuan untuk mengoptimalkan potensi setiap orang disebut pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tidak dibatasi oleh waktu atau tempat, lamanya studi, atau tebalnya dinding sekolah.

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep “Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan, 2019), hlm. 24

² Nurbaya dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Padang: CV. Pustaka Inspirasi Minang, 2024), hlm. 2

³ Moch. Fatkhulloh dan Mardiyah, “Implementasi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa”, *Ta'allumi*, Vol. 11, No. 1, 2023, hlm. 29

dalam siklus pembelajaran.⁴ Pendidikan sangat penting dalam meningkatkan taraf hidup bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁵

Secara umum, tujuan utama pendidikan adalah untuk menciptakan individu yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan masyarakatnya, tetapi juga, dan mungkin yang lebih penting, membantu memperbaiki masyarakat secara keseluruhan.⁶ Pendidikan telah menjadi kebutuhan krusial. Satu-satunya cara kita dapat mengatasi permasalahan kehidupan yang semakin kompleks dalam segala aspek adalah melalui pendidikan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia Indonesia berkualitas tinggi yang dapat mendukung pembangunan negara, upaya harus dilakukan untuk meningkatkan standar pendidikan bagi siswa di semua jenjang pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem dengan unsur-unsur pendukung yang kuat untuk mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.⁷

Pendidikan agama Islam, di sisi lain, didefinisikan sebagai upaya yang disengaja dan terencana untuk mendidik, mengajar, dan melatih siswa agar memahami, menghargai, meyakini, dan mengamalkan Islam.⁸ Nilai pendidikan Islam sangat penting bagi kehidupan. Seiring waktu, hal ini akan memengaruhi cara berpikir, belajar, dan berperilaku masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi semua orang untuk memperoleh informasi.⁹

Rasulullah saw adalah seorang pendidik dan guru. Selain mengajarkan tentang keesaan Allah SWT, beliau juga mengajarkan tentang makna dan tujuan ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu, para pendidik hendaknya meneladani pendekatan yang diajarkan Nabi Muhammad saw. Kita menyadari bahwa Nabi Muhammad adalah teladan,

⁴ Andi Asari dkk, *Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Madza Media, 2023), hlm. 1

⁵ Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem Pendidikan nasional

⁶ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 9

⁷ Jhon Tyson Pelawi, dkk. “Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur)”. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli*, Vol. 9, No. 2, 2021, hlm. 562

⁸ Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noerfikri Offset, 2015), hlm. 17

⁹ Raihani Salma Amatullah dkk, “Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur’an: Studi Analisis Tafsir Ibnu Katsir”, *Ulumul Qur’an: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2, 2023, hlm. 174

teladan, dan guru sejati. Banyak aspek dari pribadi beliau, terutama yang berkaitan dengan sifat-sifat keguruannya, dapat menjadi inspirasi bagi kita dan para pendidik.¹⁰

Allah swt berfirman dalam QS. Al-‘Alaq [96]: 1–5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahan:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Dalam Tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa:

Ayat 1, Kata *Iqra* terambil dari kata kerja *qara’a* yang pada mulanya berarti menghimpun dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut, antara lain , menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami dan meliti. Ayat 2, ayat ini memperkenalkan Tuhan yang disembah oleh Nabi Muhammad saw dan yang diperintahkan oleh ayat yang lalu untuk membaca dengan nama-Nya, serta demi untuk-Nya. Dia adalah Tuhan yang Telah menciptakan manusia, yakni semua manusia kecuali Adam dan Hawa dari ‘*alaq* segumpal darah atau sesuai yang bergantung di dinding Rahim. Ayat 3, setelah memerintahkan membaca dengan meningkatkan motivasinya yakni dengan nama Allah, ayat ini memerintahkan membaca dengan menyampaikan janji Allah atas manfaat membaca itu. Ayat 4 dan 5, ayat-ayat yang lalu menegaskan kemurahan Allah, ayat ini melanjutkan dengan memberi contoh sebagian dari kemurahan-Nya itu dengan menyatakan bahwa: Dia Yang Maha Pemurah itu yang mengajar manusia dengan pena yakni dengan sarana dan usaha mereka apa yang belum diketahuinya.¹²

Konsep perintah belajar dan mengajar dalam surah Al-‘Alaq termaktub dalam ayat 1-5. Pada ayat pertama surah Al-‘Alaq tertera instruksi untuk membaca. Dalam hal ini, malaikat Jibril memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk membaca tanpa menunjukkan objek apa yang mesti dibaca karena pada saat itu malaikat Jibril tidak membawa tulisan apapun. Hal ini menunjukkan bahwa konsep perintah membaca dalam ayat ini bersifat “global”, artinya mencakup pada siapa saja.¹³ Meskipun pesan pendidikan dalam Surah Al-‘Alaq sangat jelas, terdapat banyak interpretasi berbeda mengenai ayat ini, terutama jika dilihat dari perspektif zaman yang berbeda.

¹⁰ Nur’aini, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hlm. 8

¹¹ Kementerian Agama, *Al-Qur’an dan Tajwid Per Kata Metode Warna Transliterasi Latin*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia 2019, hlm. 597

¹² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 392-401

¹³ Ayilzi Putri, “Perintah Belajar dan Mengajar dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari”, *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 7, No. 3, 2023, hlm. 162

Para penafsir seperti Al-Qurtubi, misalnya, melihat perintah untuk membaca dalam ayat ini sebagai sesuatu yang berfokus pada aspek spiritual dan memperkuat iman.¹⁴

Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan karakteristik peserta didik, pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru dinilai kurang mampu mendorong keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar. Peserta didik saat ini cenderung lebih responsif terhadap pembelajaran yang memberikan ruang untuk berinteraksi, berdiskusi, bertanya, dan berpendapat. Kondisi ini menuntut guru PAI untuk menerapkan praktik pembelajaran yang interaktif, sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga subjek aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran interaktif menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, telah terbukti meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di beberapa bidang, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam Dengan metode seperti ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, mereka juga diharapkan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif, serta sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Observasi awal peneliti menyatakan bahwa guru PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa telah mulai menerapkan beberapa metode pembelajaran interaktif. Namun, peneliti belum melakukan eksplorasi secara komprehensif dan sistematis, sehingga tantangan, serta faktor pendukung dan penghambat belum sepenuhnya dipahami. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mendalam mengenai bagaimana praktik pembelajaran interaktif dijalankan, apa saja model yang digunakan, dan sejauh mana pembelajaran interaktif memberikan dampak terhadap proses pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Praktik Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa”

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks

¹⁴ Rizky Firnanda dkk, “Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer ; Analisis Surat Al-'Alaq Ayat 1-5”, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 2025, hlm. 50

¹⁵ Fauziah, “Penerapan Model dan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Jurnal Edukatif*, Vol. 3, No. 1, 2025, hlm. 146

husus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶ Penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Agar penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder.¹⁷

Teknik pengumpulam data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸

HASIL PENELITIAN

Berikut ini paparan data yang peneliti kumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, mengenai Praktik Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran PAI di SMA negeri 1 Pomalaa , rumusan masalah yang peneliti tentukan yaitu sebagai berikut:

1. Konsep Pembelajaran Interaktif yang diterapkan oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan adanya kesamaan pemahaman di antara ketiga guru terkait konsep pembelajaran interaktif, meskipun masing-masing mengungkapkannya dengan penekanan yang berbeda. Secara umum, ketiganya memandang bahwa pembelajaran interaktif adalah proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa serta adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI kelas X, Masdianto, S.Ag, menyatakan bahwa:

“Pembelajaran interaktif itu artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk benar-benar menguasai materi. Jadi bukan hanya guru yang menjelaskan, tetapi siswa juga diberi waktu untuk belajar terlebih dahulu. Setelah itu, mereka diminta maju ke depan kelas untuk menjelaskan kembali apa yang sudah dipahami, seolah-olah mereka menjadi guru di depan teman-temannya. Cara ini juga untuk membiasakan siswa berbicara di depan umum dan melatih rasa percaya diri mereka.”

¹⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1: Bandung: CV. Harva Creative, 2023), hlm. 34

¹⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Cet. 1: Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021), hlm. 41

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Cet: 29, Bandung: Alfabeta, 2022), hlm. 224-225

Pernyataan ini menegaskan bahwa pembelajaran interaktif dipahami sebagai pembelajaran yang berorientasi pada *student-centered learning*, di mana siswa diberi ruang untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Ismail Ali, S.Pd., M.Pd, selaku guru PAI kelas XI. menambahkan pengertian pemahaman tentang konsep pembelajaran interaktif yaitu:

“konsep pembelajaran interaktif itu yang saya pahami selama ini bahwa pembelajaran itu harus ada timbal baliknya dari peserta didik kemudian dari pendidiknya itu sendiri. Jadi dia pembelajaran yang timbal baliknya itu intens itu interaktif. Intinya, pembelajaran tidak berjalan satu arah, melainkan ada hubungan yang aktif antara pendidik dan peserta didik.”

Pernyataan ini memperkuat konsep sebelumnya dengan menekankan adanya timbal balik (*feedback*) sebagai indikator utama pembelajaran interaktif. Artinya, interaksi tidak hanya terjadi antara guru dan siswa, tetapi juga antar sesama siswa.

Pandangan tersebut kemudian selaras dengan pernyataan Bapak Arifin, S.Ag., M.Pd.I, guru PAI kelas XII yang mengatakan:

“Pembelajaran interaktif menurut saya adalah interaktif itu Adalah pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif . siswa yang aktif yang senantiasa mencari ilmu pengetahuan dan guru hanya mengarahkan.”

Apabila dianalisis secara menyeluruh, ketiga pernyataan tersebut menunjukkan benang merah yang sama, yaitu bahwa konsep pembelajaran interaktif dipahami sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Menuntut keaktifan dan partisipasi siswa, Mengedepankan komunikasi dua arah serta timbal balik antara guru dan peserta didik, Menempatkan guru sebagai fasilitator, bukan satu-satunya sumber informasi.¹⁹

Konsep yang dipahami dan diterapkan oleh ketiga guru tersebut sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi praktik pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran PAI. Dengan adanya keselarasan antara pemahaman konseptual guru dan praktik di lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran interaktif telah menjadi bagian dari strategi

¹⁹ Khima Milidar, “Inovasi Pembelajaran Pai Dengan Pendekatan Interaktif Untuk Generasi Milenial”, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2, 2024, hlm. 6276

pembelajaran PAI di sekolah tersebut. Hasil observasi ini menguatkan pernyataan para guru bahwa pembelajaran interaktif memang diwujudkan melalui komunikasi dua arah dan partisipasi aktif siswa. Dengan demikian, terdapat kesesuaian antara hasil wawancara dan temuan observasi.

2. Bentuk Praktik Pembelajaran Interaktif yang diterapkan Guru Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa Serta Partisipasi Aktif Siswa selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru PAI, diperoleh data bahwa praktik pembelajaran interaktif di kelas dilakukan dalam beberapa bentuk berikut:

Pak Masdianto, S. Ag, memaparkan tentang metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu:

“Metode yang sering saya gunakan Adalah diskusi dan presentasi, baik secara individu maupun kelompok. Awalnya saya memberikan pemahaman tentang materi yang dipelajari, lalu setelah itu siswa yang menjelaskan kembali materi tersebut di depan kelas. Dengan cara ini, siswa lebih terlibat langsung dalam pembelajaran.”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, Nur Naila Junisya Arman, siswi kelas X menjelaskan bahwa :

“Biasanya guru pakai metode diskusi dan presentasi. Jadi setelah materi dijelaskan, kami diberi waktu untuk baca dan pahami dulu. Setelah itu ada yang ditunjuk atau sukarela maju untuk presentasi tentang apa yang sudah dipahami. Menurut saya cara itu cukup membantu, karena kita jadi belajar lebih serius sebelum presentasi. Tidak cuma dengar penjelasan, tapi juga harus bisa menjelaskan kembali ke teman-teman”

Ia juga menjelaskan respon keaktifannya selama penerapan metode pembelajaran dengan mengatakan:

“iya, saya juga merasa cukup aktif , karena saya juga beberapa kali maju ke depan untuk mempresentasikan ulang materi. Awalnya takut salah dan malu kalau sudah terbiasa jadi bisa lebih percaya diri.”

Kemudian, Pak Ismail Ali, S. Pd.,M.Pd juga menjelaskan metode pembelajaran yang sering ia terapkan di dalam kelas yaitu:

“Dalam pembelajaran PAI metode yang paling sering saya gunakan itu metode tanya jawab dan diskusi karena metode ini saya rasa cukup baik untuk memancing keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Jika jawaban siswa kurang tepat, guru bisa segera meluruskan dan memberikan penjelasan tambahan.”

Siswi Sri Wahyuni kelas XI juga menjelaskan tentang metode yang digunakan guru dalam mengajar yaitu :

“Guru PAI sering menggunakan metode tanya jawab dan diskusi, Biasanya setelah penjelasan singkat, siswa dibagi dalam beberapa kelompok untuk membahas suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi. Setelah itu, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan guru memberikan penguatan atau tambahan penjelasan. Metode ini membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran.”

Ia juga menjelaskan respon keaktifannya selama penerapan metode pembelajaran dengan mengatakan:

“Iya, saya merasa lebih aktif karena pembelajaran interaktif memberi ruang kepada siswa untuk berbicara dan berpendapat. Saya jadi lebih berani mengemukakan pendapat dan bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Selain itu, suasana kelas juga lebih komunikatif karena ada interaksi dua arah antara guru dan siswa”

Sejalan dengan pernyataan tersebut, siswa mengungkapkan bahwa melalui metode tanya jawab mereka menjadi lebih aktif, lebih mudah memahami materi, serta memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapat. Respons siswa ini memperlihatkan adanya kesesuaian antara tujuan pedagogis yang dirancang guru dengan dampak yang dirasakan oleh peserta didik.

Ismail Ali, S.Pd., M. Pd mengatakan bahwa pada materi tertentu ia juga menerapkan Metode praktik:

“Pada materi tertentu seperti shalat, pengurusan jenazah, dan praktik membaca Al-Qur’an, saya biasanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan. Dengan praktik, mereka lebih memahami dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan.”

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap siswa. Siswa menyatakan bahwa mereka memang sering diminta untuk melakukan praktik dalam pembelajaran PAI, khususnya pada materi yang bersifat amaliyah (bersifat praktik). Siswa Dihan Artur Mandala Sambulangi, kelas XI juga mengatakan:

“Kalau materi tentang shalat atau tajwid, biasanya kami disuruh praktik langsung di depan kelas atau secara berkelompok. Jadi kami bisa tahu mana yang masih salah dan langsung diperbaiki oleh guru.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara pernyataan guru dan siswa terkait penggunaan metode praktik dalam pembelajaran PAI. Guru

secara sadar menerapkan metode praktik untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, sementara siswa merasakan manfaat langsung dari penerapan metode tersebut dalam membantu mereka memahami dan mengamalkan materi

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Interaktif pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pomalaa, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang secara nyata membantu terlaksananya pembelajaran interaktif. Dari hasil wawancara dengan siswa, diperoleh informasi bahwa ada beberapa faktor pendukung yaitu:

a. cara penyampaian guru yang baik dan komunikatif

siswa bernama Irwansyah kelas XII menyampaikan bahwa:

“Menurut saya interaksinya dekat. Rasanya seperti tidak ada jarak antara guru dan siswa. Gurunya juga tidak terlalu kaku. Kalau kita bercanda sedikit, tidak langsung dimarahi, selama masih wajar. Bahkan kadang guru juga ikut bercanda supaya suasana kelas tidak terlalu serius. Itu yang bikin belajar jadi lebih santai tapi tetap serius. Jadi kita nyaman, tapi tetap menghargai guru.”

Siswa bernama Keysha Aulia Putri Kelas XII juga menyatakan bahwa:

“Interaksinya bagus kak, tidak buat siswanya tegang hampir semua teman-teman aktif. Gurunya juga sering ajak kita diskusi atau tanya pendapat.”

Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah guru yang komunikatif. Guru yang komunikatif tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami, tetapi juga mampu membangun interaksi dua arah yang aktif bersama peserta didik. Dalam konteks ini, guru perlu mempersiapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan mendorong partisipasi siswa. Selain itu, guru juga perlu melakukan serangkaian uji coba terhadap metode atau pendekatan pembelajaran yang digunakan, serta terus mengembangkan ide-ide baru yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran.²⁰

b. Sarana dan Prasarana

²⁰ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017), hlm. 148

Dalam hal ini Pak Arifin, S.Ag., M. Pd, memberikan penjelasan terkait dengan faktor pendukung pembelajaran dengan sarana dan prasarana ia menyatakan bahwa:

“untuk mendukung terlaksananya pembelajaran di sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana seperti buku paket, kemudian sarana internet, kemudian kesiapan siswa seperti alat tulis mereka, kondisi ruangan, kemudian gaya guru dalam mengajar, karena kebanyakan anak-anak kalau caranya mengajar itu monoton mereka tidak suka..”

Pernyataan ini selaras dengan pendapat dari Pak Masdianto, S.Ag yang juga mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya itu sekolah sudah siapkan buku cetak sebagai media pembelajaran. Dengan buku yang disediakan, siswa bisa belajar lebih mandiri. Guru tidak menjelaskan lagi dengan Panjang lebar selama pelajaran, tetapi siswa juga bisa membaca dan memahami materi dari buku, lalu mereka lakukan diskusi di kelas.”

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat adanya dukungan sekolah terhadap pembelajaran interaktif dengan menyediakan sarana dan prasarana sehingga Pernyataan dari Pak Arifin, S.Ag., M. Pd dan Pak Masdianto, S.Ag dapat dibuktikan langsung oleh peneliti pada saat turun lapangan.

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Prasarana merupakan fasilitas yg secara nir eksklusif mendukung proses pendidikan, misalnya halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju sekolah, dan peraturan sekolah. prasarana merupakan indera atau elemen yg mempunyai kiprah sangat krusial bagi keberhasilan & kelancaran proses pendidikan²¹

c. Penerapan Metode Pembelajaran

Pak Ismail S.pd., M.Pd menjelaskan tentang alasannya menerapkan metode pembelajaran yaitu:

“Dalam pembelajaran PAI metode yang paling sering saya gunakan itu metode tanya jawab dan diskusi karena metode ini saya rasa cukup baik untuk memancing keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran. Melalui tanya jawab, guru dapat langsung

²¹ Asyifah Luthfiyahd dkk, “Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Mendukung Proses Pembelajaran”, Vol. 2, No. 1, 2026, hlm. 93

mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Jika jawaban siswa kurang tepat, guru bisa segera meluruskan dan memberikan penjelasan tambahan.

Pak Masdianto, S. Pd juga menambahkan pernyataan tentang pentingnya penggunaan metode dalam pembelajaran agar siswa ikut terlibat aktif, ia mengatakan bahwa:

“Metode yang sering saya gunakan Adalah diskusi dan presentasi, baik secara individu maupun kelompok. Awalnya saya memberikan pemahaman tentang materi yang dipelajari, lalu setelah itu siswa yang menjelaskan kembali materi tersebut di depan kelas. Dengan cara ini, siswa lebih terlibat langsung dalam pembelajaran.”

Aisyah Dwi Ramadhani siswa kelas X mengatakan bahwa:

“menurut saya faktor pendukungnya itu ketika guru menerapkan metode pembelajaran seperti tanya jawab, diskusi atau presentasi karena kita merasa ingin terus aktif dalam pembelajaran. faktor penghambatnya biasanya ada diantara kami yang malu dan kadang ada teman-teman yang ribut saat pembelajaran berlangsung.”

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pomalaa, ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi optimalisasi pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI yaitu:

a. Siswa kurang fokus atau bercerita di dalam kelas

Berdasarkan hasil wawancara siswa, ditemukan bahwa salah satu hambatan dalam pembelajaran adalah adanya siswa yang kurang fokus dan sibuk bercerita saat proses pembelajaran berlangsung.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Muh. Rizky Nufrian siswa kelas X mengatakan bahwa:

“Kalau penghambatnya, kadang ada saja teman yang kurang fokus karena sibuk bercerita di dalam kelas sehingga terkadang kami yang ingin fokus belajr itu sedikit terganggu.”

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh siswi Nur Naila Junisya Arman kelas X yang menyatakan bahwa:

“faktor penghambatnya itu seperti kalau ada siswa yang ribut di dalam kelas, mereka itu bisa buat kita juga kurang fokus.”

b. Siswa terlambat masuk kelas

Hambatan lain yang ditemukan yaitu terkadang siswa terlambat masuk kelas sebagaimana pernyataan dari Pak Ismail, S.Pd., M.Pd yaitu:

“Kendalanya itu paling hanya ada satu atau dua siswa yang terlambat, Untuk mengatasi kendala itu, saya memberikan perlakuan khusus kepada siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan menegur secara langsung, memberikan perhatian lebih, atau jika diperlukan memberikan sanksi yang mendidik. Pendekatan seperti ini saya lakukan agar siswa tetap disiplin dan tidak mengulangi kesalahan yang sama, sehingga proses pembelajaran bisa tetap berjalan dengan baik.

Dalam pernyataan ini peneliti mengamati langsung adanya siswa satu sampai orang yang terlambat memasuki kelas pada saat jam Pelajaran dikarenakan lingkungan sekolah yang cukup luas dan memiliki ruangan hingga lantai tiga sehingga merasa lelah menaiki tangga dan akhirnya terlambat memasuki kelas, peneliti melihat guru menegur dengan tegas atas keterlambatan siswa, agar siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan lebih cepat untuk memasuki pembelajaran agar materinya tidak tertinggal

c. Perbedaan karakter siswa untuk memahami materi

Salah satu temuan penting dalam penelitian mengenai praktik pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa adalah adanya faktor psikologis yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa, yaitu kepercayaan diri. Berdasarkan hasil wawancara masih ada siswa merasa tidak percaya diri untuk berbicara, bertanya, maupun menyampaikan pendapat di depan kelas tetapi ini hanya sebagian kecil dari banyaknya siswa yang aktif.

Pak Masdianto, S Ag dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Kalau saya lihat, ada siswa yang aktif dan ada juga yang masih pasif. Setiap siswa memang berbeda-beda. Ada yang cepat memahami materi, ada juga yang butuh waktu lebih lama. Respon mereka juga tergantung pada materi yang diajarkan dan bagaimana cara mereka menangkap pembelajaran tersebut. Ada yang malu bertanya kalau jawabannya nanti salah tapi ini hanya sebagian kecil, secara umum tetap ada partisipasi dari siswa meskipun tingkat keaktifannya berbeda-beda.”

Penguat pernyataan yang menyatakan bahwa lebih banyak siswa yang aktif daripada siswa yang kurang aktif dikatakan juga oleh Pak Arifin, S.Ag, M.A bahwa:

“sejauh ini saya amati siswa lebih banyak yang aktif dari yang pasif mereka cukup baik dalam mengikuti pembelajaran dan juga antusias”

Keaktifan siswa yaitu, suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Keaktifan belajar adalah proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar.²²

PEMBAHASAN

Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Konsep Pembelajaran Interaktif yang diterapkan oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa

konsep pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru PAI menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya pusat informasi (*teacher-centered*), melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, membimbing, dan memberikan ruang kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Secara konseptual, pembelajaran interaktif dipahami oleh guru sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa. penerapan pembelajaran interaktif merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan metode ini. Dalam pendekatan pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif berperan sebagai pelaku dalam proses belajar. Mereka diajak untuk terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual pada setiap tahap pembelajaran.²³

²² Fkristina Ta'dungan, “Peningkatan Minat Belajar Siswa Dan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Vii”, *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 54

²³ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, “Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora*, Vol. 8, No. 2, 2024, hlm. 5

Konsep ini selaras dengan prinsip pembelajaran yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 yang menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan mampu memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Dalam konteks pembelajaran PAI, interaktivitas menjadi sangat penting karena materi yang diajarkan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyangkut pembentukan sikap dan karakter religius siswa.

2. Bentuk Praktik Pembelajaran Interaktif yang diterapkan Guru pada Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa serta Partisipasi Aktif Siswa selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Adapun bentuk-bentuk praktik pembelajaran interaktif yang ditemukan di lapangan meliputi:

- a. Metode tanya jawab mencakup: pertanyaan yang jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan perhatian, pemindahan giliran, penyebaran pertanyaan ke seluruh kelas, ke peserta didik tertentu, dan ke peserta didik lain untuk menanggapi jawaban, pemberian waktu berpikir, pemberian tuntunan, apat dilakukan dengan mengungkapkan pertanyaan dengan cara lain, menanyakan dengan pertanyaan yang lebih sederhana, dan mengulangi penjelasan sebelumnya.²⁴
- b. Metode Diskusi Pembelajaran dengan metode diskusi kelas adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu masalah.1 Metode ini lazim disebut diskusi kelompok (*group discussion*). Dalam metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa kerana meminta untuk menafsirkan pelajaran. Sehingga dapat diartikan pengetahuan yang mereka miliki bersumber dari fikiran mereka sendiri. Siswa dan guru tidak hanya sekedar tanya jawab, melainkan seluruh kelas berusaha untuk mencapai suatu pengertian dalam suatu bidang,

²⁴ Mulyaasa, *menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 70

memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide atau menentukan tindakan yang akan diambil.²⁵

- c. Metode Presentasi, Setelah diskusi, siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok, kemudian kelompok lain diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pertanyaan, atau kritik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kemampuan berbicara di depan umum dan presentasi merupakan keterampilan esensial bagi siswa SMA, baik dalam dunia akademik maupun persiapan karier di mdepan. Namun, banyak siswa yang mengalami kendala dalam menyampaikan gagasan secara efektif karena kurangnya kepercayaan diri dan teknik berbicara yang baik.²⁶

3. faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa.

a. Faktor Pendukung

a. Guru yang komunikatif

Salah satu faktor utama yang mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif adalah kemampuan guru dalam membangun komunikasi yang baik dengan siswa. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana dialogis di dalam kelas. Guru menggunakan metode seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan role playing yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sikap terbuka guru terhadap pertanyaan dan pendapat siswa juga mendorong terciptanya komunikasi dua arah yang sehat.

b. Partisipasi aktif siswa

²⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta : Kencana, 2006) 154.

²⁶ Mardhiyyah dkk, "Presentasi Efektif untuk Siswa SMA: Membangun Kepercayaan Diri dan Teknik Berbicara di Depan Umum", *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 19, No. 2, 2025, hlm. 90

Siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta terlibat dalam diskusi kelompok. Keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat menjadi indikator bahwa pembelajaran interaktif telah memberikan ruang partisipasi yang cukup luas. Keaktifan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan guru mampu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI.²⁷

c. Dukungan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan fasilitas seperti ruang kelas yang kondusif, papan tulis, LCD proyektor, serta bahan ajar yang memadai turut mendukung pelaksanaan pembelajaran interaktif. Media pembelajaran yang digunakan guru membantu siswa lebih mudah memahami materi serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

b. Faktor Penghambat

1. Siswa kurang fokus atau bercerita di dalam kelas

Salah satu hambatan yang ditemukan dalam proses pembelajaran interaktif adalah adanya siswa yang kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa siswa yang berbicara atau bercerita dengan teman sebangku ketika guru sedang menjelaskan materi ataupun ketika diskusi sedang berlangsung.

2. Siswa terlambat masuk ke dalam kelas

Faktor penghambat lainnya adalah adanya siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas saat pembelajaran telah dimulai. Keterlambatan siswa ini menyebabkan terganggunya alur pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam pembelajaran interaktif, tahap awal pembelajaran seperti apersepsi, penyampaian tujuan, serta pemberian stimulus sangat penting untuk membangun kesiapan belajar siswa. Ketika siswa datang terlambat

3. Perbedaan Karakter siswa untuk memahami materi

²⁷ Indah Herawati Gea dan Novebri, "Faktor Penghambat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Bumi Persada*, Vol. 3, No. 2024, hlm. 77

Perbedaan karakter dan kemampuan memahami materi juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran interaktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, diketahui bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, gaya belajar, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Sebagian siswa mampu dengan cepat memahami materi dan aktif dalam menyampaikan pendapat, sementara siswa lainnya membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam serta waktu yang lebih lama untuk memahami materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bagian ini peneliti menyajikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan. Kesimpulan ini dirumuskan berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai praktik pembelajaran interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Pomalaa. Kesimpulan yang dipaparkan berikut ini:

- a. Konsep pembelajaran interaktif yang diterapkan oleh guru PAI di SMA Negeri Pomalaa dipahami sebagai proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan ruang kepada siswa untuk bertanya, berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta terlibat dalam pemecahan masalah. Pembelajaran interaktif yang diterapkan mengarah pada pendekatan student-centered learning, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam membangun pemahaman terhadap materi PAI. Konsep ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap dan internalisasi nilai-nilai keagamaan melalui proses yang dialogis dan partisipatif.
- b. Bentuk praktik pembelajaran interaktif yang diterapkan guru PAI meliputi penggunaan metode tanya jawab, diskusipresentasi. Dalam pelaksanaannya, guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat, mempresentasikan hasil diskusi, serta merespons pertanyaan dari guru maupun teman sebaya. Keaktifan siswa terlihat dari keterlibatan mereka dalam menjawab pertanyaan, bertanya ketika mengalami kesulitan, berdiskusi dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pemikiran di depan kelas. Suasana kelas menjadi lebih hidup dan komunikatif dibandingkan pembelajaran satu arah. Secara umum pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI.

- c. Pelaksanaan pembelajaran interaktif pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 1 Pomalaa didukung oleh beberapa faktor, antara lain: Guru yang komunikatif dan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif. Antusiasme sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dukungan sarana pembelajaran yang memadai. Adapun faktor penghambat yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi: Siswa kurang fokus karena berbicara atau bercerita di dalam kelas. Siswa yang terlambat masuk ke dalam kelas sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Perbedaan karakter dan kemampuan siswa dalam memahami materi, yang menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tingkat pemahaman yang sama. Meskipun terdapat hambatan, guru tetap berupaya mengatasinya dengan memberikan pendekatan yang variatif, motivasi, serta pengelolaan kelas yang lebih efektif. Secara keseluruhan, pembelajaran interaktif tetap memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amatullah, R. S., dkk. (2023). Konsep pendidikan Islam dalam Al-Qur'an: Studi analisis Tafsir Ibnu Katsir. *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 3(2).
- Asari, A., dkk. (2023). *Konsep dasar pendidikan agama Islam*. Malang: Madza Media.

- Fatkhulloh, M., & Mardiyah. (2023). Implementasi pembelajaran interaktif mata pelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Ta'allumi*, 11(1).
- Fauziah. (2025). Penerapan model dan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Edukatif*, 3(1).
- Firnanda, R., dkk. (2025). Tafsir ayat pendidikan dalam perspektif klasik dan kontemporer: Analisis Surat Al-'Alaq ayat 1-5. *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(1).
- Hasibuan, J. J., & Moedjiono. (2009). *Proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, teori dan aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Qur'an dan tajwid per kata metode warna transliterasi latin*. Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia.
- Mardeli. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan agama Islam*. Palembang: Noerfikri Offset.
- Mardhiyyah, dkk. (2025). Presentasi efektif untuk siswa SMA: Membangun kepercayaan diri dan teknik berbicara di depan umum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 19(2).
- Milidar, K. (2024). Inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif untuk generasi milenial. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(2).
- Mulyasa. (2015). *Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif (Cet. 1)*. Bandung: CV Harva Creative.
- Nur'aini. (2021). *Metode pengajaran agama Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Nurbaya, dkk. (2024). *Pengantar pendidikan*. Padang: CV Pustaka Inspirasi Minang.
- Pelawi, J. T., dkk. (2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam upaya pencegahan pernikahan dini (di bawah umur). *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli*, 9(2).
- Putri, A. (2023). Perintah belajar dan mengajar dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1-5 menurut Tafsir Ath-Thabari. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(3).
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi penelitian (Cet. 1)*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.

- Sanjaya, W. (2006). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Q. (2006). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Cet. 29). Bandung: Alfabeta.
- Ta'dungan, F. (2021). Peningkatan minat belajar siswa dan keaktifan belajar siswa VII. *Science Engineering, Education and Development Studies*, 5(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.